

NAMA : FATIH TAQY ADZ DZAKY

NPM : 2413053189

KELAS : 2F

MKU PKN

Supremasi Hukum Bagian I: Fondasi Masa Depan Indonesia yang Lebih Adil dan Sejahtera

Pada video YouTube yang berjudul “*Supremasi Hukum Bagian 1*” membawa kita merenung lebih dalam tentang peran hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bukan sekadar kumpulan pasal dan aturan yang kaku, hukum dalam konteks ini dipandang sebagai denyut nadi peradaban penentu arah pembangunan, jaminan rasa aman, dan pelindung keadilan bagi seluruh rakyat. Dalam video tersebut, dijelaskan bahwa supremasi hukum bukan hanya soal penegakan aturan yang tegas, tapi juga tentang bagaimana hukum menjadi landasan kokoh dalam mendorong kemajuan ekonomi. Kita diajak untuk melihat bahwa hukum seharusnya hadir sebagai fasilitator pembangunan mengatasi kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan membuka ruang bagi aktivitas ekonomi yang produktif dan berkeadilan.

Dalam praktiknya di kehidupan sehari-hari, hukum kadang justru dianggap sebagai hambatan oleh pelaku usaha. Prosedur yang rumit, tumpang tindih aturan, serta ketidakpastian dalam penegakan hukum membuat banyak investor berpikir dua kali sebelum menanamkan modalnya di Indonesia. Video ini menyoroti hal itu, dan mengajak kita semua terutama para pembuat kebijakan untuk mereformasi sistem hukum agar menjadi lebih jelas, sederhana, dan dapat diandalkan. Investor, menurut penjelasan dalam video, bukan pertama-tama mencari keuntungan besar, melainkan kestabilan. Mereka ingin jaminan bahwa kontrak dihormati, aturan tidak berubah-ubah, dan apabila terjadi sengketa, penyelesaiannya dilakukan secara adil. Inilah mengapa kepastian hukum menjadi pondasi utama dalam menarik investasi yang sehat dan berkelanjutan. Namun, supremasi hukum di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan budaya yang sangat beragam. Hukum kita bersifat pluralistic ada hukum adat, hukum agama, dan hukum negara yang saling berdampingan. Sayangnya, di masa lalu, keberagaman ini sempat ditekan oleh sentralisme kekuasaan yang cenderung seragam dan otoriter. Video ini mengingatkan kita bahwa menghormati keberagaman hukum adalah bagian dari semangat *Bhinneka Tunggal Ika* semboyan nasional yang mengajarkan kita untuk bersatu dalam keberagaman.

Salah satu kutipan dalam video ini datang dari Albert Einstein. Ia berkata bahwa “kekuatan sejati sebuah negara bukanlah pada besarnya militer atau canggihnya teknologi, tapi pada kualitas sistem hukumnya dan kemampuannya menjaga ketertiban”. Sebuah pernyataan yang sederhana namun dalam, mengingatkan kita bahwa tanpa hukum yang kuat dan adil, semua pencapaian lain menjadi rapuh. Menariknya, video ini juga melibatkan para mahasiswa dalam diskusi. Hal ini memberi pesan kuat bahwa generasi muda harus dilibatkan dalam percakapan

tentang hukum, karena merekalah yang akan mewarisi dan membentuk sistem hukum di masa depan. Ketika anak muda belajar berpikir kritis tentang keadilan, mereka sedang menyiapkan diri untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan pemimpin yang bijaksana.

Pada akhirnya, "*Supremasi Hukum Bagian 1*" menyampaikan pesan yang sangat relevan bagi kita semua: bahwa hukum bukan sekadar alat kekuasaan, tapi nafas dari masyarakat yang ingin hidup dalam keadilan, ketertiban, dan kesejahteraan. Jika hukum ditegakkan dengan adil dan konsisten, maka Indonesia akan menjadi tanah yang subur bagi investasi, dan lebih dari itu menjadi tempat di mana rakyatnya bisa hidup dengan aman, bermartabat, dan penuh harapan.